

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah hal yang diinginkan setiap orang dan menjadi salah satu kebutuhan manusia. Setiap calon mempelai berhak untuk mempelajari pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi selama masa pranikah sehingga menjadi salah satu hal penting yang harus diketahui calon mempelai. Setiap orang, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, membutuhkan seksualitas yang merupakan salah satu komponen kesehatan reproduksi. (AdeTyas,2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah factor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan kondom), factor pendukung (media penyuluhan dan akses informasi), dan factor pendorong (dukungan tenaga kesehatan, dukungan teman, dan dukungan mucikari) (Priyoto, 2014). Pendidikan calon pengantin sangat penting untuk meningkatkan bekal calon pengantin salah satunya yaitu pengetahuantentang kesehatan reproduksi dan seksual. Calon pengantin perlu mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga siap menjadi seorang ibu dan ayah(Nasution, 2012).

Jika seseorang telah memiliki kesiapan maka pernikahan yang bahagia dan kekal akan dapat dicapai oleh pasangan suami-istri. Kecenderungan angka perceraian di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pengadilan Agama (PA) Semarang mencatat pada tahun 2022 terjadi 4.831 perceraian.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, di Kecamatan Ungaran Barat Sendiri menjadi kecamatan paling tinggi yang mengajukan perceraian pada tahun 2021 yaitu sekitar 1684 kasus perceraian. Tingginya jumlah pasangan muda yang bercerai akibat ketidaksiapan mereka dalam menjalani perkawinan mengindikasikan banyaknya pasangan.

Substansi kolaborasi program/kegiatan Kemenag RI dan BKKBN diantaranya yaitu yang pertama Kemenag dan BKKBN bersinergi untuk mendapatkan data Calon Pengantin (Catin) 3 bulan sebelum perkawinan, BKKBN mendukung sosialisasi pengisian Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dan melakukan pengisian data kesehatan status gizi (siap nikah-siap hamil). Yang kedua semua data dan informasi sudah selesai sebelum Nikah dilaksanakan; jika diperlukan BKKBN dan Kemenag RI bersama-sama melakukan kolaborasi dalam pemanfaatan data dan informasi Catin, BKKBN bersama Kemenag RI dapat melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program dalam upaya pencegahan stunting bagi pasangan suami istri (PASUTRI) baru.

Program/kegiatan Kemenag yang dapat disinkronkan, antara lain yaitu yang pertama pelaksanaan bimbingan perkawinan/kursus pra nikah, muatan materi ditambah dengan pentingnya kesehatan reproduksi khususnya 1000 HPK, yang kedua pembinaan perkawinan terhadap usia remaja dan usia sekolah, yang ketiga Persiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) di PIK Remaja jalur sekolah dan masyarakat serta kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam rangka mencegah pernikahan usia muda,

pusaka Sakinah (Pusat Layanan Keluarga Sakinah), 3 kegiatannya adalah bimbingan masa nikah, konsultasi keluarga, dan pendampingan keluarga. BKKBN akan membantu terutama pada Pendampingan Keluarga, yang keempat implementasi Revitalisasi/Transformasi KUA sebagai garda terdepan Kemenag RI dalam pelayanan publik, pusat layanan keagamaan, pusat pemberdayaan ekonomi umat, pusat data keagamaan, dan rumah moderasi beragama berbasis komunitas. Kegiatannya pemberian materi oleh penyuluh agama kepada pendamping keluarga (bidan, PKK, dan Kader KB), implementasi 4 program unggulan Kemenag RI melalui KUA kab/kota : Aman (administrasi Manajemen KUA), Berkah (belajar rahasia nikah/pranikah), Kompak (konseling mediasi, pendampingan, dan advokasi), Lestari (Layanan Bersama Keltahan Keluarga RI), BKKBN bisa memperkuat: Berkah, Kompak dan Lestari dalam rangka mencegah stunting.

Menurut Balai Pelatihan Kesehatan Kabupaten Semarang, pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yaitu karena tujuan dari setiap pernikahan pasti ingin memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia dan mempunyai keturunan yang sehat, cerdas adalah dambaan setiap orang. Akan tetapi tak jarang banyak permasalahan yang timbul dalam pernikahan, salah satunya masalah Kesehatan. Sebagai contoh adalah masalah infertilitas , kehamilan berisiko, bayi lahir tidak sehat, keguguran, dan lain - lain. pemeriksaan kesehatan reproduksi juga berfungsi untuk menciptakan hubungan pernikahan yang aman, artinya bebas dari infeksi yang mungkin dibawa oleh salah satu atau kedua pasangan, dan menjaga keharmonisan

rumah tangga yang akan dibina agar terhindar dari pertikaian yang akan mengancam keberlangsungan pernikahan. Oleh karena itu sangat penting sebelum pernikahan untuk mempersiapkan kesehatan reproduksi. Adapun beberapa persiapan pranikah yang terkait dengan kesehatan reproduksi adalah pemeriksaan fisik, persiapan gizi, menjaga organ kesehatan reproduksi, imunisasi tetanus, dan menjaga kesehatan jiwa.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 terdapat 6.802 kejadian menikah di Kabupaten Semarang dan 509 kejadian menikah di Ungaran Barat dan menurut laporan dari KUA Ungaran Barat terdapat 364 peristiwa pernikahan yang terjadi pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai September. Jika melihat angka perceraian yang lebih tinggi daripada angka kejadian menikah maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak pasangan yang tidak siap untuk menjalani pernikahan maka dari itu Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan di wilayah itu masih kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum menikah dikarenakan kurangnya informasi tentang persiapan pra nikah dan belum pernah ada penelitian yang melakukan penelitian tentang hal ini, khususnya di wilayah Kantor Urusan Agama Ungaran Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Ungaran Barat terdapat 3 orang calon pengantin yang di analisa tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Dari ke 3 orang informan ini kurang memahami tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum menikah dari hasil wawancara dengan ke 3 informan untuk pertanyaan yang

diajukan peneliti, apakah anda sudah pernah mendengar tentang kesehatan reproduksi, dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, dilihat dari jawaban informan, menyatakan sudah pernah mendengar tentang kesehatan reproduksi namun belum memahami secara utuh tentang kesehatan reproduksi itu sendiri.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kua Kecamatan Ungaran Barat”

B. Rumusan Masalah

Dari hasil penjabaran di latar belakang, rumusan masalah yang dibahas di penelitian ialah bagaimana gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Ungaran Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Ungaran Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin wanita di KUA Ungaran Barat.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin wanita berdasarkan umur di KUA Ungaran Barat
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan

reproduksi pada calon pengantin wanita berdasarkan pendidikan di KUA Ungaran Barat.

- d. Mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin wanita berdasarkan pekerjaan di KUA Ungaran Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai informasi pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi. Untuk peneliti selanjutnya dapat referensi bagi yang akan meneliti tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan pranikah pada calon pengantin.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penulis mampu memahami dan meningkatkan informasi gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang kesehatan reproduksi. Dan dapat digunakan juga oleh KUA sebagai bentuk evaluasi gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin wanita agar dapat meningkatkan program pemberian informasi dan edukasi kepada calon pengantin.